

## PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA

Ruli Afifa Sari<sup>1</sup>, Ariga Bahrodin<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Indonesia

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Email: rullyfifi2001@gmail.com, arigabahrodin@unhasy.ac.id

---

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1159>

---

### Abstract :

*This research aims to determine the influence of parental involvement on student morals. This research uses a quantitative approach, and the type of research used is a survey. The results show that there is an influence between parental involvement and student morals. This is known from the results of the level correlation test (Spearman rank). Researchers produced a significance value of 0.007 which is lower than 0.05. Based on the basis of decision making, there is an influence between variables x and y if the significance value is less than 0.05, but there is no influence between variables x and y if the significance value is higher. Apart from that, it is known that the coefficient number is 0.353, which means it has a positive value, which means that when X and Y increase, there is a unidirectional relationship, and the coefficient classification is at a low level of strength/relationship.*

**Keywords:** Parental Involvement; Student Morals

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap akhlak Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Hasilnya menunjukkan bahwa, ada pengaruh antara keterlibatan orang tua dengan akhlak siswa, hal ini diketahui dari hasil uji korelasi tata jenjang (*rank spearman*) Peneliti menghasilkan nilai signifikansi 0,007 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, ada pengaruh antara variabel x dan y jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, tetapi tidak ada pengaruh antara variabel x dan y jika nilai signifikansinya lebih tinggi. Selain itu, Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar 0,353 artinya bernilai positif yang berarti Saat X dan Y naik, terjadi hubungan searah, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat kekuatan/hubungan yang rendah.

**Kata kunci:** Keterlibatan Orang tua; Akhlak Siswa

## PENDAHULUAN

Kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda adalah masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Kemerosotan ini dapat dilihat di berbagai macam media, yang menunjukkan bahwa negara kita telah mengalami degradasi akhlak yang cukup memprihatinkan. Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena itu mempunyai peran dalam perkembangan siswa pada tahap pertumbuhan mereka, memberikan akses dan perhatian yang berfungsi sebagai

pedoman dan arahan bagi orang tua. Pendidikan agama memiliki kedudukan yang tertinggi dan paling mulia karena menjamin akhlak, pengangkatannya, dan kebahagiaan hidup anak.

Menurut Imam Al-Ghazali (Jannah, 2018) Ia mengatakan bahwa "Akhlak adalah hay'at atau sifat yang melekat pada jiwa manusia dimana dengan mudahnya melakukan tindakan tanpa berpikir atau mempertimbangkan. Sifat-sifat tersebut disebut sebagai akhlak yang baik (Akhlak Mahmudah) jika menghasilkan tindakan yang baik menurut norma agama dan akal sehat, tetapi jika menghasilkan tindakan yang buruk, maka sifat tersebut disebut sebagai akhlak yang tidak baik (Akhlak Mazmumah). Akhlak siswa adalah sifat atau karakter yang dimiliki oleh siswa, Siswa dapat digambarkan sebagai orang sedang rajin belajar, dibimbing dan dibentuk kepribadiannya dalam mempersiapkan mereka di dunia dan di akhirat (Sri Handayani et al., 2021).

Padahal realita saat ini menunjukkan banyak generasi muda yang terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral, Akhlak sudah tidak lagi dianggap perlu dalam tatanan kehidupan serta interaksi sosial sehari-hari. Saat ini, perubahan tata nilai di seluruh dunia telah menyebabkan banyak penurunan akhlak. Ada gaya hidup yang berbeda yang bertentangan dengan prinsip agama maupun moralitas. Akhlak yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa termasuk kehilangan etika moral dan tata krama sosial dalam menjalankan kehidupan sekolah dan masyarakat (Bahar, 2008). Urgensi akhlak bagi siswa sangat diperlukan, Karena agar mereka dapat menjadi individu yang kuat dalam iman dan Islamnya serta agar memiliki akhlakul karimah kepada diri sendiri, guru, dan orang lain. Siswa yang memiliki akhlakul karimah akan mampu menciptakan nilai-nilai dan standar yang baik yang akan memengaruhi keberhasilan pendidikan (Ilmu et al., 2022).

Peserta didik harus diberikan pendidikan khusus yang fokus pada pembentukan karakter mereka dalam upaya mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang damai (berkarakter dan berakhlak mulia). Belajar tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga psikomotorik maupun afektif. Oleh karena itu, sebagai hasil belajar, proses pembelajaran memerlukan perubahan

tingkah laku, sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar dan menerapkannya dengan baik. (Hidayati, et al, 2024). Penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini karena para siswa perlu dibiasakan untuk melakukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan syariat islam maupun karakter ketimuran dari warisan budaya kita (Nafi'isah & Bahrodin, 2022).

Beberapa faktor penyebab rendahnya akhlak siswa yaitu berasal dari *eksternal* dan *internal* (Ramdhani et al., 2022). Menurunnya nilai-nilai moral atau akhlak juga bisa disebabkan oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi dan *globalisasi* (Hafitli et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam Ini sangat penting karena akan mempengaruhi akhlak siswa. Setiap tindakan, Sifat, dan Kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga akan mempengaruhi kepribadian anak. Seorang anak percaya bahwa segala tindakan dan keterlibatan orang tua yang disampaikannya dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena membantu beradaptasi dengan lingkungannya dan menjalani kehidupan sesuai dengan syariat agama Islam.

Oleh karena itu, untuk membentuk seseorang yang berakhlak mulia dan terpuji, memerlukan keterlibatan orang tua, Karena keluarga terutama orang tua menjadi kunci atau pemegang peran sentral dalam pendidikan akhlak anak (Hizbullah & Haidir, 2020). Keterlibatan orang tua adalah proses dan inisiatif aktif yang dimulai dari orang tua. keterlibatan orang tua dapat terjadi secara nyata hanya jika orang tua memiliki kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk terlibat. Keinginan dan kemampuan orang tua bisa berasal dari dalam, sedangkan peluang bisa datang dari luar. Keinginan dan kemampuan yang berkembang menjadi kesadaran akan pentingnya partisipasi orang tua dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilannya agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif dalam mendidik moral anaknya. (Persada et al., 2017).

Menurut Hornby keterlibatan orang tua didefinisikan sebagaimana keterlibatan orang tua dalam mengelola pengalaman dan pendidikan anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran mencakup keberadaan orang tua di sekolah dan partisipasi mereka pada saat berlangsungnya belajar anak-anak mereka (Admelia et al., 2021). Keterlibatan

orang tua mempengaruhi minat siswa dalam belajar. (Sholikhah & Bahrodin, 2021), permasalahan belajar (Bahrodin & Machmudah, 2023), perkembangan psikososial (Millah & Bahrodin, 2022) dan juga berperan sebagai penguatan karakter siswa (Kibtiyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara awal dengan beberapa guru dan wali kelasnya masing-masing adalah sebagian besar anak kurang mendapat keterlibatan perhatian dari orang tuanya. Hal ini di alami sebagian siswa. Adanya perilaku dan emosional siswa yang kurang stabil, Ketidakstabilan emosional dapat memengaruhi perilaku siswa dalam berbagai cara, termasuk dalam konteks perilaku akhlak. Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa beberapa siswa kurang sopan baik perkataan maupun perbuatan/sikap, suka membentak dan berkata kotor terhadap orang tua baik di rumah maupun di sekolah/madrasah, dalam beribadah kurang serius, sering bercanda dan malas dalam berdoa sebelum memulai pembelajaran. Namun, juga dapat ditemukan beberapa siswa yang cenderung sudah memiliki akhlak yang cukup baik.

Setelah di telusuri perbedaan akhlak tersebut disebabkan beberapa faktor, Yaitu Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama dan kurangnya partisipasi mereka dalam membimbing dan memberikan contoh moral kepada anak mereka. Penyebab hal lain juga terjadi salah satu faktornya adalah kurang perhatian, bimbingan dan pengawasan orang tuanya yang dikarenakan sibuk bekerja, selanjutnya orang tua kurang memberikan dorongan motivasi untuk berakhlak baik serta orang tua kurang menanamkan dan memberikan contoh perilaku atau berakhlak yang baik.

*Urie Bronfenbrenner* (Khairiah, 2018) telah menguraikan dalam beberapa tulisannya mengenai teori yang membantu memahami bagaimana perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau ekologi dalam berbagai lapisan. Menurut *Bronfenbrenner*, Sebagian besar orang yang sedang berkembang dianggap sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Dia menambahkan istilah "ekologis" untuk mengacu pada konteks individu dalam berbagai keadaan yang memberikan berbagai cara interaksi atau

hubungan sosial, juga aturan dan perjanjian sosial yang membantu mengubah perilaku.

Menurut teori ekologi, konteks lingkungan dan hubungan timbal balik antara individu dan lingkungannya sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku manusia. Informasi tentang lingkungan hidup anak membantu menggambarkan, mengatur, dan memperjelas dampak dari berbagai lingkungan. Teori ekologi berupaya mengamati bagaimana manusia berinteraksi dengan sistem atau subsistem tertentu. Tiga sistem lingkungan mikrosistem, ekosistem, dan makrosistem adalah tempat berkembangnya anak menurut teori ekologi. Pengembangan sifat fisik dan mental tertentu akan dibantu oleh ketiga sistem tersebut.

Akibatnya, Peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya keterlibatan orang tua terhadap akhlak siswa, peneliti menggunakan prespektif siswa sebagai sumber dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti untuk mencari data dan informasi. Oleh karena itu, jika akhlak siswa terbentuk dengan baik maka bisa dilihat keterlibatan orang tua tersebut ikut berperan didalamnya, karena jika akhlak siswa terbentuk dengan baik maka akan ada banyak manfaat yang dapat dirasakan baik oleh individu siswa maupun masyarakat secara luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode survei. Penelitian ini melibatkan 57 siswa dari kelas 4, 5 dan 6 yang digunakan sebagai objek penelitian. Sebelum melakukan penelitian, Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai guru dan wali kelas. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian di beberapa kelas dengan menyebarkan angket, yang kemudian diisi oleh responden. Pada langkah berikutnya, hipotesis diuji dengan menggunakan uji korelasi (*rank spearman*) dengan tujuan untuk menganalisis instrumen angket yang telah disebarkan kepada siswa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak keterlibatan orang tua terhadap akhlak siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil keterlibatan orang tua (Variabel X) maka peneliti menyebarkan angket yang di isi oleh 57 siswa, hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS, dengan temuan berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Keterlibatan Orang Tua Pada Siswa MI Abi Huroiroh Perak Jombang**

| Descriptive Statistics |    |             |             |       |                   |
|------------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
|                        | N  | Minim<br>um | Maxim<br>um | Mean  | Std.<br>Deviation |
| VX                     | 57 | 27          | 52          | 40.98 | 5.188             |
| VY                     | 57 | 33          | 52          | 43.72 | 4.934             |
| Valid N<br>(listwise)  | 57 |             |             |       |                   |

Data tertinggi diperoleh sebesar 52, data terkecil diperoleh 27, data mean (rata-rata) 40,98, standar deviation 5,188. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori tingkat variabel x atau keterlibatan orang tua untuk mengidentifikasi tingkat variabel digunakan data rata-rata/mean (m) dan standar deviation (sdi) sebagai standar untuk perbandingan. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua siswa sebanyak 31 siswa (54%) tergolong tinggi, 25 siswa (44%) tergolong sedang dan 1 siswa (2%) tergolong rendah.

Untuk mengetahui hasil Akhlak Siswa (Variabel Y) maka peneliti menyebarkan angket yang di isi oleh 57 siswa, hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS, dengan temuan berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Akhlak Siswa MI Abi Huroiroh Perak Jombang**  
Descriptive Statistics

|                    | N  | Minim<br>um | Maxim<br>um | Mean  | Std.<br>Deviation |
|--------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| VX                 | 57 | 27          | 52          | 40.98 | 5.188             |
| VY                 | 57 | 33          | 52          | 43.72 | 4.934             |
| Valid N (listwise) | 57 |             |             |       |                   |

Data tertinggi dipeoleh sebesar 52, data terkecil diperoleh 33, data mean (rata-rata) 43,72, standar deviation 4,934. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori tingkat variabel y atau akhlak siswa untuk mengidentifikasi tingkat variabel digunakan data rata-rata/mean (m) dan standar deviation (sdi) sebagai standar untuk perbandingan. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa akhlak siswa sebanyak 44 siswa (77%) tergolong tinggi, 13 siswa (23%) tergolong sedang dan 0 siswa (0%) tergolong rendah.

Untuk mengetahui hasil hipotesis dari pengaruh keterlibatan orang tua terhadap akhlak siswa di MI Abi Huroiroh Perak Jombang maka peneliti menganalisis data menggunakan program SPSS, dengan temuan berikut:

**Tabel 3. Hasil perhitungan Korelasi jenjang (Rank Spearman)  
Pengaruh Keterlibatan Orang tua Terhadap Akhlak Siswa**  
**Correlations**

|                |    |                 | VX     | VY     |
|----------------|----|-----------------|--------|--------|
| Spearman's rho | VX | Correlation     | 1.000  | .353** |
|                |    | Coefficient     |        |        |
|                |    | Sig. (2-tailed) | .      | .007   |
|                |    | N               | 57     | 57     |
|                | VY | Correlation     | .353** | 1.000  |
|                |    | Coefficient     |        |        |
|                |    | Sig. (2-tailed) | .007   | .      |
|                |    | N               | 57     | 57     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut analisis temuan Korelasi Jenjang (*Rank spearman*) pengaruh

keterlibatan orang tua terhadap akhlak siswa dengan  $N=57$  diperoleh  $\text{sig } 0,007 < 0,05$  maka dikatakan signifikan atau berkorelasi atau bisa disebut berpengaruh. Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar  $0,353$  artinya bernilai positif yang berarti Saat X dan Y naik secara bersamaan, terjadi hubungan searah, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat kekuatan/hubungannya rendah.

Adapun hasil penelitian dari Ade Hasan dan Agustang K (Ilmu et al., 2022) tentang Pengaruh Gadget dan Perhatian Orang tua Terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 1 Tomolou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan dijelaskan dalam penelitiannya bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik dalam pendidikan, pelatihan, dan perawatan dan dalam memenuhi kebutuhannya, menunjukkan cinta kasih dan sayang yang menunjukkan bahwa orang tua mendukung sepenuhnya, dan memilih serta mengarahkan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan di lingkungan mereka, karena itu, anak-anak cenderung menanggapi orang tuanya dengan baik.

Adapun hasil penelitian dari Nurul Rahmawati (Islam et al., 2022) tentang Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak dengan Hasil Belajar Kognitif bahwa ada korelasi positif antara respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di sekolah ini. Selain itu, hasil hipotesisnya diterima, karena  $T\text{-hitung } (3,906)$  lebih besar dari  $T\text{tabel } (2,008)$ . Dengan kata lain, siswa yang lebih baik dalam menanggapi keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak, semakin baik pula hasil belajar PAI siswa di sekolah. Belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk faktor dari dalam dan dari luar. Pada penelitian ini, keterlibatan orang tua termasuk kedalam salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka di sekolah pada mata pelajaran PAI. Pengaruh variabel 1 terhadap variabel 2 adalah  $20,8\%$ .

Adapun hasil penelitian dari Noerizka Putri Fajrin dan Lusila Andriani Purwastuti (Fajrin & Purwastuti, 2022) tentang Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada *Dual Earner Family* (Keluarga pencari nafkah ganda):

Sebuah Studi Literatur bahwa orang tua adalah pengasuh utama anak-anak. Dalam keluarga yang memiliki dua pekerjaan, keseimbangan tugas pengasuhan adalah proses, bukan hasil. Keluarga dengan dua pendapatan harus memiliki pola asuh yang menyeimbangkan peran gender suami dan istri, seperti bekerja sama, membagi waktu, merawat anak-anak, dan mengatur waktu secara bijak untuk tugas dan tanggung jawab mereka di rumah dan di tempat kerja. Anak-anak diasuh oleh waktu pada akhirnya. Tidak jelas apakah waktu yang dihabiskan oleh orang tua mereka diisi dengan kasih sayang atau dihabiskan tanpa kegiatan yang signifikan selama perkembangan anak-anaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa menekankan perhatian orang tua dalam membina perilaku baik pada anak dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan memahami kebutuhannya. Hal ini juga menyoroti peran faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua dalam pengalaman belajar anak. Orang tua juga perlu mempertimbangkan kesetaraan gender yang efektif dalam keluarga yang mempunyai pendapatan ganda, termasuk kerja sama, manajemen waktu, dan memastikan kesejahteraan anak-anak.

Menurut teori ekologi *Urie Bronfenbrenner* (2022), anak berkembang dalam tiga sistem lingkungan yaitu: mikrosistem (lingkungan terdekat individu yang langsung memengaruhi, Contohnya, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.), Ekosistem (mencakup lingkungan yang tidak langsung memengaruhi individu, tetapi tetap memainkan peran penting dalam perkembangannya. Contohnya, tempat kerja orang tua, lingkungan media massa, atau sistem kesehatan), dan makrosistem (Ini adalah level yang lebih luas yang mencakup nilai-nilai budaya, norma, dan lembaga yang memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Contohnya, sistem politik, agama, atau kebijakan pendidikan negara). Ketiga sistem ini membantu pengembangan karakteristik fisik dan mental tertentu pada anak (Fahrudi, 2022).

Dari penjelasan teori pendukung diatas dan disandingkan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa lingkungan, keluarga, dan nilai-nilai budaya masyarakat saat ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Anak-anak menciptakan dan menerima pengaruh dari lingkungan terdekatnya

termasuk dan yang lebih utama yaitu dari lingkungan orang tuanya. Orang tua dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka sendiri, serta oleh interaksi dengan sistem lain di luar keluarga, seperti sekolah, komunitas, atau lingkungan kerja. Oleh karena itu, untuk memahami keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, perlu diperhatikan bagaimana interaksi di berbagai level lingkungan ini memengaruhi pengalaman dan perkembangan pola perilaku atau akhlak anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian Hasilnya menunjukkan bahwa, ada pengaruh antara keterlibatan orang tua dengan akhlak siswa, hal ini diketahui dari hasil uji korelasi tata jenjang (rank spearman) Peneliti menghasilkan nilai signifikansi 0,007 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, ada pengaruh antara variabel x dan y jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, tetapi tidak ada pengaruh antara variabel x dan y jika nilai signifikansinya lebih tinggi. Selain itu, Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar 0,353 artinya bernilai positif yang berarti Saat X dan Y naik, terjadi hubungan searah, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat kekuatan/hubungan yang rendah. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi orang tua, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan membantu membentuk siswa-siswa yang memiliki akhlak yang baik, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap akhlak siswa memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi semua orang yang berkontribusi pada pendidikan akhlak anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654.

<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8555>

- Bahar, H. (2008). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. *Jurnal Tadzakkur*, 104011000097, 2.
- Bahrodin, Ariga, M. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PERMASALAHAN BELAJAR PADA SISWA KELAS V. 7(1), 90–99.
- Fahrudi, E. (2022). Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.184>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725–2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Hafitli, H. R., Makarim, C., & Hakiem, H. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX, 205–224.
- Hizbullah, M., & Haidir, ). (2020). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung. 213–219.
- Ilmu, A., Ternate, I., Gedget, P., Perhatian, D. A. N., Tua, O., & Akhlak, T. (2022). Amanah ilmu ]. 2, 87–99.
- Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Cimencrang, J., & Bandung, K. (2022). Gunung Djati Conference Series , Volume 10 ( 2022 ) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak dengan Hasil Belajar Kognitif Nurul Rahmawati Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pend. 10, 229–235.
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654.

<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8555>

- Bahar, H. (2008). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. *Jurnal Tadzakkur*, 104011000097, 2.
- Bahrodin, Ariga, M. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PERMASALAHAN BELAJAR PADA SISWA KELAS V. 7(1), 90–99.
- Fahrudi, E. (2022). Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.184>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725–2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Hafitli, H. R., Makarim, C., & Hakiem, H. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, IX, 205–224.
- Hizbullah, M., & Haidir, ). (2020). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung. 213–219.
- Ilmu, A., Ternate, I., Gedget, P., Perhatian, D. A. N., Tua, O., & Akhlak, T. (2022). *Amanah ilmu* ]. 2, 87–99.
- Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Cimencrang, J., & Bandung, K. (2022). *Gunung Djati Conference Series , Volume 10 ( 2022 ) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak dengan Hasil Belajar Kognitif Nurul Rahmawati Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pend. 10, 229–235.*
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 1–22.
- Kibtiyah, A., Bahrodin, A., & Gunadi, I. (2023). Rapor Orangtua sebagai Alat Evaluasi pada Model Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Anak Saleh. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 818. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1338>
- Linda Mora Ai Faridatul Hayati, Syahnur Rahman, Nita Rohayati, Cempaka Putrie Dimala, Venthly Angelika, Yurika Fauzia Wardhani, Ariga Bahrodin, Dinda Aisha, Puspa Rahayu Utami Rahman, Ibnu Imam Al Ayyubi, Wina Lova Riza, Dwi Angriyani, Nuram Mubina, M. (2024). Psikologi Perkembangan Anak. In *Future Science* (Vol. 1, Issue 01). <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010302-TM.pdf>
- Millah, Nuro Wardatul, A. B. (2022). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL*. 01(02), 151–166.
- Nafi'isah, F., & Bahrodin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Millenial. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 10–21.
- Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100–108.
- Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4601–4610. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>
- Sholikhah, S. A., & Bahrodin, A. (2021). Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 242–252. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.39560>
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari

dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 6(2), 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)